

MEDIA STYROFOAM CHART DALAM MENINGKATAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK TK A

THE MEDIA STYROFOAM CHART IN HEIGHTENING THE INTELLIGENCE OF THE KINDERGARTEN A

Fathimah Amani Purwaningsih, Wili Astuti

Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
amani.fathimah@gmail.com
wa265@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik anak TK A dengan menggunakan media styrofoam chart di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas di Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik TK A PAUD Alam Islam Rumah Cerdas tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dalam empat kali pertemuan. Prosedur penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan analisis dan refleksi. Data tingkat kecerdasan linguistik anak dan data proses belajar mengajar dengan media styrofoam chart dikumpulkan melalui metode observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan cara triangulasi dengan mencari data dari berbagai sumber data. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, dan II yang telah dilaksanakan, menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan linguistik anak TK A. Sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) ke atas, sebesar 40,90%, siklus I mencapai 63,63%, dan siklus II mencapai 86,36%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui media styrofoam chart dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak TK A di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: kecerdasan linguistik anak, media styrofoam chart

ABSTRACT

This research is aimed to find out how extend styrofoam chart media is able to improve linguistic intelligence of preschool grade A kids at Rumah Cerdas Moslem and Nature Based Preschool in Sukoharjo in academic year 2017/2018. This research is a class room action research. The subjects of the research are preschool grade A kids at Rumah Cerdas. This research was conducted in two cycles of four meetings. The procedure of this research, were action planning, action application, observation, and analysis and reflection. The researcher used triangulation method by searching data from any data source. From cycle one and two, there was an improvent in linguistic intelligence level of the kids. The research data showed there were 40,90% kids who improved as expectation before the cycles, 63,63% after cycle one and 86,36 after cycle two. In conclusion, styrofoam chart media is able to improve kids linguistic intelligence of kindergarten grade A kids at Rumah Cerdas Moslem and Nature based preschool in academic year 2017/2018.

Keywords: *linguistic intelligence of children, media styrofoam chart*

PENDAHULUAN

Setiap anak merupakan pribadi unik, artinya tiap individu mempunyai kekhasan masing-masing yang berbeda antara anak satu dengan anak lainnya. Begitu juga mempunyai tingkatan kecerdasan serta kemampuan yang berbeda pula antara anak yang satu dengan yang lain. Beberapa kecerdasan tersebut saling mempengaruhi cara pandang dan orientasi masa depan masing-masing anak. Tanpa kita sadari semua itu merupakan dinamika kecerdasan yang unik. Kecerdasan ini bersumber dari otak, baik otak kanan maupun otak kiri. Otak lah yang menjadi alasan setiap manusia bisa berfikir dan berbuat segala sesuatu.

Perkembangan kecerdasan jamak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan kepada otak. Stimulasi tersebut paling tepat diberikan pada saat individu berada diusia dini yaitu antara usia 0

hingga 6 tahun. Pada rentang usia tersebut merupakan masa-masa dimana otak manusia dapat menyerap berbagai informasi secara signifikan sehingga memungkinkan untuk mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan seorang individu. Otak manusia saat usia dini memiliki miliaran sel-sel neuro yang apabila distimulasi dengan baik maka synap-synap akan saling terhubung antara satu dengan yang lainnya yang membuat kecerdasan dan perkembangannya menjadi optimal. Masa-masa tersebut disebut dengan *golden age*, yang dialami manusia hanya sekali seumur hidup, sehingga apabila masa ini terlewat dengan stimulasi yang tidak optimal maka akan berdampak pada perkembangan dan kecerdasan dimasa depan.

Jika lingkungan menekan, individu akan berkembang menjadi neurotik. Perkembangan yang sehat hanya ada dalam lingkungan masyarakat yang sehat pula. Apakah potensi seseorang teraktualisasi, tergantung pada kekuatan masing-masing individu dan sosial yang memajukan atau menghambat aktualisasi dirinya. Anak memperoleh pemahaman tentang tujuan ataupun keinginan komunikasi tertentu sebelum mereka mampu mengeskpresikan dirinya secara linguistik. Interaksi sederhana yang dilakukan anak baik kepada teman sebaya maupun ke yang lebih tua merupakan proses pengembangan bahasa yang dilalui anak dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan bahasa tersebut perlu distimulasi dengan baik dan benar oleh para orangtua, guru maupun masyarakat sekitar untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik anak-anak. Orang terdekat anak yaitu keluarga terutama orangtua mempunyai andil besar dalam menstimulasi perkembangan anak, orang tua perlu memperhatikan dan menemukan cara atau metode yang tepat untuk mengembangkannya. Namun, pada usia prasekolah (4-6 tahun) anak-anak lebih menurut kepada guru di sekolahnya. Justru perintah atau perkataan orangtua dinomorduakan oleh anak-anak, memang masa-masa usia tersebut anak-anak mempunyai sosok yang menjadi teladannya dalam melakukan sesuatu yaitu guru mereka di sekolah.

Seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran yang sama besarnya dalam mendidik dan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Anak pada masa prasekolah cenderung mengikuti dan menurut kepada semua perkataan gurunya daripada orangtuanya. Untuk itu, seorang guru perlu memahami karakteristik masing-masing anak serta melakukan pengamatan dan memberikan *treatment* atau metode yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan anak memerlukan suatu media pembelajaran dalam penyampaian materi dan sebagai sarana komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa. Seorang guru yang profesional harus memiliki pandangan media merupakan bagian integral dari keseluruhan proses belajar mengajar. Media pembelajaran menunjang keberhasilan guru dalam menyalurkan pengetahuan kepada anak didik. Media pembelajaran itu sendiri sangat beragam jenis dan bentuknya serta memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Seorang guru PAUD harus pandai memilih dan memilih media pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan aspek pencapaian perkembangan yang akan dicapai.

PAUD Alam Islam Rumah Cerdas yang berdiri tahun 2012 membuka 2 program yaitu program reguler dan program *fullday*. Kebanyakan orangtua yang menyekolahkan anak mereka di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas merupakan orangtua-orangtua yang memiliki jadwal pekerjaan padat (8 jam kerja). Fasilitas sarana dan prasarana di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas sudah cukup memadai untuk menunjang berlangsungnya aktifitas pembelajaran yang nyaman. Keseluruhan gedung yang luas serta masing-masing ruangan memiliki sirkulasi udara yang baik, sehingga sangat mendukung kenyamanan anak-anak saat kegiatan bermain dan belajar. Media pembelajaran yang tersedia di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas rata-rata menggunakan majalah dan sejenisnya. Media pembelajaran yang berupa majalah atau biasanya disebut lembar kerja siswa (LKS). Penggunaan LKS tersebut dilakukan apabila guru kelas ataupun guru sentra tidak siap dan kekurangan bahan untuk membuat media pembelajaran yang lebih interaktif untuk anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas cenderung aktif, namun secara perkembangan bahasa terutama dalam keterampilan berbicara mereka sedikit tertinggal dari perkembangan anak normal. Tingkat pencapaian kemampuan anak normal usia 4-5 tahun salah satunya yaitu mampu diajak berdialog sederhana. Sedangkan rata-rata anak usia 4-5 tahun di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Mereka sulit memahami perintah dari

guru, dan cenderung berkomunikasi menggunakan gerakan tubuh untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Kurangnya stimulasi minat baca, sehingga untuk beberapa huruf abjad anak-anak masih sering terbalik antara huruf yang pengucapannya hampir sama. Keadaan tersebut diperburuk dengan ketersediaan media pembelajaran yang kebanyakan berupa majalah, tidak ada alat peraga edukasi yang dapat menarik minat baca anak-anak dan yang dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan linguistik anak.

Media pembelajaran yang kebanyakan berupa majalah membuat anak tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal, karena hanya beberapa aspek perkembangan saja yang bisa terstimulasi melalui media majalah. Anak-anak hanya terpaku dalam perintah tugas yang ada didalam majalah tersebut, dengan kata lain anak-anak terbatas rasa ingin tahunya dalam mengeksplorasi materi yang diberikan oleh guru. Beberapa aspek perkembangan lainnya belum ikut terstimulasi apabila menggunakan media pembelajaran yang berupa majalah.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dibahas diatas, maka ditindak lanjuti perlu dilakukan penelitian mengenai proses scaffolding yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik anak TK A dengan menggunakan media *styrofoam chart*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak melalui media *styrofoam chart*. Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap, yaitu tahap penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi terhadap tindakan dan perkembangan yang dicapai anak, refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama.

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan anak PAUD Alam Islam Rumah Cerdas di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok TK A usia 4-5 tahun yang berjumlah 22 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pada lembar observasi yang telah diberikan dapat diambil analisis secara statistik, sehingga diperoleh data yang maksimal dengan analisis presentase pada setiap pernyataan. Hasilnya berupa presentase aktifitas pembelajaran interaktif. Rumus yang digunakan dalam menganalisis data hasil observasi sebagai berikut :

Prosentase pencapaian tingkat kecerdasan linguistik anak :

$$N = \frac{\text{jumlah anak yang mencapai BSH \& BSB}}{\text{jumlah anak dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Status pencapaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Alam Islam Rumah Cerdas terletak di Dukuh Ganggasan RT. 02 RW. 05, Desa Demakan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. PAUD Alam Islam Rumah Cerdas berdiri pada tanggal 23 Februari 2012. Lokasi PAUD Alam Islam Rumah Cerdas terletak dekat dengan Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama. PAUD Alam Islam Rumah Cerdas bersebrangan dengan masjid dan memiliki lahan bermain *outdoor* maupun *indoor* yang luas.

Status PAUD Alam Islam Rumah Cerdas adalah hak milik sendiri, dibawah naungan yayasan SS Harto Wiryono. PAUD Alam Islam rumah Cerdas terdiri dari empat ruang kelas sentra *indoor* dan satu kelas sentra berada diluar ruangan (*outdoor*), satu ruang kantor guru ,empat ruang kamar mandi, satu ruang makan, dan satu ruang tidur. Lingkungan sekitar sekolah mendukung proses belajar mengajar karena dekat dengan masjid dan rumah warga.

Pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas, Sukoharjo pada tahun 2017/2018 berjumlah 8 orang yang terdiri satu kepala sekolah juga sebagai pengelola yaitu ibu Hesti

Pudyastuti S.Sos, satu wali kelas TK B juga sebagai guru sentra seni yaitu ibu Rofi' Nur Khasanah, satu wali kelas TK A juga sebagai guru sentra keaksaraan yaitu ibu Dian Tri Septyorini, satu wali kelas PG B juga sebagai guru sentra bermain peran yaitu ibu Aulia Fiddinia S.Pd, satu wali kelas PG A juga sebagai guru sentra bahan alam yaitu ibu Rukayah Nur N, serta guru tahfidz yaitu ada Ustadz Agus Maryanto, Ustadz Tabroni, serta Ustadz Supriyanto. Meskipun tidak latar belakang sarjana pendidikan AUD, namun kepala sekolah selaku pengelola PAUD Alam Islam Rumah Cerdas mewajibkan pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, maupun seminar untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas pada tahun 2017/2018 adalah 66 anak.

Pada pengamatan prasiklus terhadap anak dilakukan dari kegiatan pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran selesai, peneliti dapat memberikan kesimpulan pengamatan bahwa anak-anak kelompok TK A kurang antusias dalam pembelajaran. Di dalam kelas anak terlihat bingung dengan penjelasan guru saat memberikan materi atau penjelasan. Anak-anak masih bingung untuk mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang didengarnya atau berdialog sederhana dengan teman dan guru, serta mengerjakan lembar kerja anak. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik karena guru terlalu monoton dalam penyampaian materi dan ditambah lagi dengan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (keterbatasan alat peraga edukatif dan media pembelajaran menarik) sebagai pengantar materi pembelajaran sehingga membuat anak kurang antusias serta mudah bosan.

Berdasarkan hasil skor observasi siklus I peningkatan kecerdasan linguistik terhadap 22 anak diperoleh 1 anak berkembang sangat baik (BSB), 13 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 anak mulai berkembang (MB). Setelah hasil observasi kecerdasan linguistik anak penulis analisis, jumlah anak yang mencapai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik terdapat 14 anak atau diperoleh prosentase pencapaian peningkatan kecerdasan linguistik anak dalam satu kelas sebesar 63,63%. Prosentase yang diperoleh sudah mencapai target minimal yang peneliti targetkan pada pelaksanaan siklus I yaitu sebesar 60% anak minimal berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil skor observasi siklus II peningkatan kecerdasan linguistik terhadap 22 anak diperoleh hasil 12 anak berkembang sangat baik (BSB), 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 anak mulai berkembang (MB). Setelah memperoleh hasil observasi kecerdasan linguistik anak peneliti analisis, jumlah anak yang mencapai berkembang sesuai harapan terdapat 12 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 7 anak mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) maka diperoleh prosentase pencapaian peningkatan kecerdasan linguistik anak dalam satu kelas sebesar 86,36%. Prosentase yang diperoleh sudah mencapai target minimal yang peneliti targetkan pada pelaksanaan siklus II yaitu sebesar 80% anak minimal berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh prosentase pencapaian kecerdasan linguistik anak mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Rekapitulasi perbandingan peningkatan kecerdasan linguistik anak pada setiap siklus diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Prosentase pencapaian perkembangan kecerdasan linguistik anak dalam satu kelas	40,90%	63,63%	86,36%

Secara rinci jumlah skor peningkatan kecerdasan linguistik anak pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Skor Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak pada Setiap Siklus

No	Nama	Skor dan Status Perkembangan		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Iz	14 (MB)	18 (BSH)	22 (BSB)
2	Ai	10 (MB)	16 (BSH)	22 (BSB)
3	C	17 (BSH)	22 (BSB)	27 (BSB)
4	Da	8 (MB)	14 (BSH)	19(BSH)

5	Bi	16 (BSH)	21 (BSH)	26 (BSB)
6	Az	15 (BSH)	16 (BSH)	24 (BSB)
7	Ar	16 (BSH)	19 (BSH)	24 (BSB)
8	Ch	15 (BSH)	19 (BSH)	22 (BSB)
9	Rz	9 (MB)	14 (MB)	21(BSH)
10	Sd	7 (BB)	14 (MB)	18(BSH)
11	Dv	17 (BSH)	20 (BSH)	26 (BSB)
12	Nd	10 (MB)	15 (BSH)	22 (BSB)
13	Ni	16 (BSH)	18 (BSH)	24 (BSB)
14	Fa	16 (BSH)	18 (BSH)	22 (BSB)
15	Fo	9 (MB)	12 (MB)	14 (MB)
16	Ay	10 (MB)	12 (MB)	14 (MB)
17	Al	14 (MB)	16 (BSH)	18(BSH)
18	Zn	16 (BSH)	15 (BSH)	22 (BSB)
19	Aa	14 (MB)	15 (BSH)	20 (BSH)
20	Af	9 (MB)	12 (MB)	15 (BSH)
21	Er	7 (BB)	11 (MB)	14 (MB)
22	Za	9 (MB)	14 (MB)	18 (BSH)
Prosentase pencapaian		40,90%	63,63%	86,36%
Indikator penelitian		40%	60%	80%

Data hasil penelitian tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan linguistik anak sebelum diberi tindakan hingga tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan karena penerapan media *styrofoam chart* yang tepat dan sesuai dengan proses pembelajaran anak usia dini. Kegiatan pembelajaran melalui penerapan media *styrofoam chart* mengacu pada indikator yang dipecah ke dalam butir-butir amatan yang telah dibuat oleh peneliti.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak TK A Melalui Media *Styrofoam Chart* di PAUD Alam Islam Rumah Cerdas Tahun Ajaran 2017/2018” ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media *styrofoam chart* dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada kelompok TK A PAUD Alam Islam Rumah Cerdas Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Dengan penerapan media *styrofoam chart* mempermudah anak untuk memahami pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak.
3. Prosentase keberhasilan yang dicapai pada peningkatan kecerdasan linguistik anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) ke atas yaitu pada pra siklus sebesar 40,90%, siklus I sebesar 63,63% dan siklus II sebesar 86,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsinah. (2011). *Perkembangan Kognitif*. Surakarta: Qinant.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, A. (2009). *Menghidupkan Otak Kanan Anak Anda*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Mulyaningtyas, P. A. (2009). Pemanfaatan Kartu Pembelajaran dan Styrofoam Chart Sebagai Media Belajar Materi Pokok Sistem Pernafasan Manusia di SMP Negeri 4 Pati. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Surtikanti. (2011). *Dalam Media & Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Surakarta.